

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara menggunakan *purposive sampling*.

**Tabel 4.1** Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.	52
2	Perusahaan yang mengalami deesting selama periode 2015 – 2017.	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2017.	(4)
4	Data Outlier	(16)
5	Total observasi penelitian	30
6	Total observasi penelitian selama 3 tahun	90

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat. Dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data berdistribusi normal

maka menggunakan *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan, jika data terdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test* dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Hasil statistik deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pajak	90	,00	3,70	,3364	,58329
Ukuran Perusahaan	90	1196,04	13097,18	4695,4726	3207,67162
Tingkat Hutang	90	,07	,79	,3716	,16787
Profitabilitas	90	,00	,20	,0667	,04940
Komisaris Independen	90	,14	1,00	,3692	,12011
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2017. Variabel dependen untuk *manajemen pajak* di peroleh rata – rata sebesar 0,3364 dengan nilai tertinggi sebesar 3,70 dan nilai terendah 0,00, pada 2017 standar deviasinya 0,58329.

Hal ini berarti *manajemen pajak* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasinya yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

2. Variabel bebas (Independen) yaitu :
  - a. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4695,4726 dan nilai tertinggi sebesar 13097,18 dan nilai terendah sebesar 1196,04 serta standar deviasinya 3207,67162. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
  - b. Tingkat Hutang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,3716 dan nilai tertinggi sebesar 0,79 dan nilai terendah sebesar 0,07 serta standar deviasinya 0,16787. Hal ini berarti tingkat hutang memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
  - c. Profitabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,0667 dan nilai tertinggi sebesar 0,20 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,4940. Hal ini berarti profitabilitas memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.
  - d. Komisaris Independen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,3692 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,14 serta standar deviasinya 0,12011. Hal ini berarti komisaris independen memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan lebih kecil dari nilai rata-rata.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai

residual normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3364444
	Std. Deviation	,30325588
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menguji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dapat dipaparkan pada tabel diatas menunjuka bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *manajemen pajak*, ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen sebesar 0,769 dengan nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,664. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusikan, secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,590	,288		2,047	,044		
Ukuran Perusahaan	-3,990E-005	,000	-,219	-2,290	,025	,935	1,070
1 Tingkat Hutang	-,285	,342	-,082	-,834	,407	,887	1,127
Profitabilitas	-4,211	1,102	-,357	-3,820	,000	,985	1,015
Komisaris Independen	,868	,486	,179	1,785	,078	,856	1,168

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa *manajemen pajak*, ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan memperoleh nilai VIF 1,070 dan Tolerance 0,935, tingkat hutang memperoleh nilai VIF 1,127 dan Tolerance 0,887, profitabilitas memperoleh nilai VIF 1,015

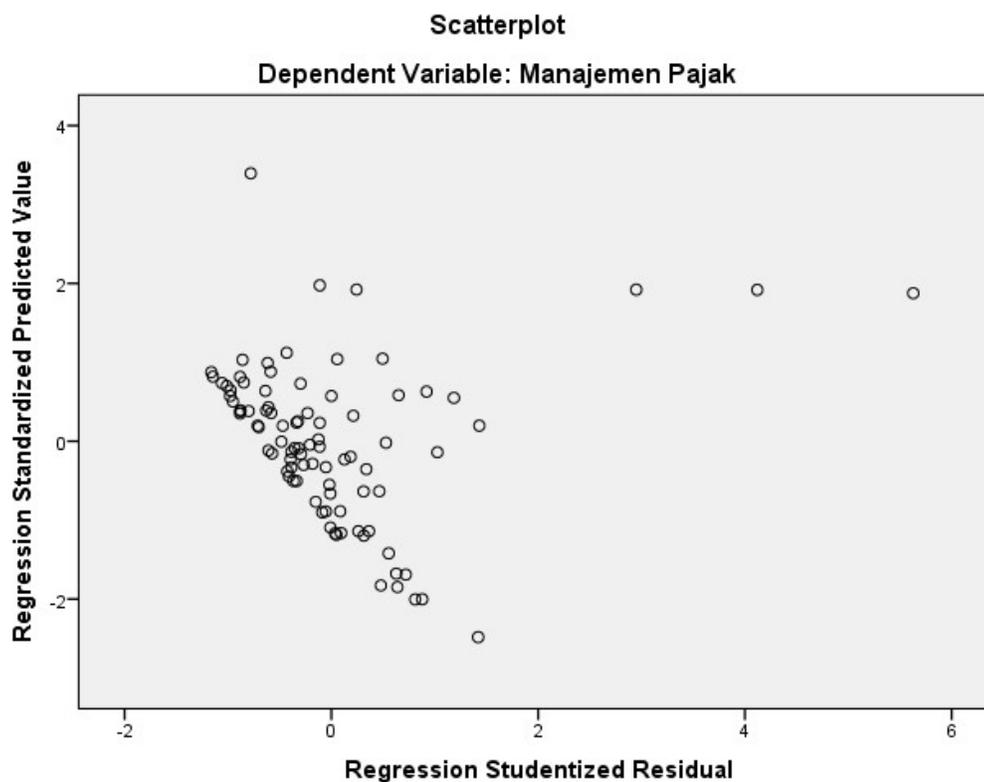
dan Tolerance 0,985, komisararis independen memperoleh nilai VIF 1,168 dan Tolerance 0,856, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedostisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**

#### **Uji Heteroskdastisitas**



Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,236	,50985	2,157

a. Predictors: (Constant), Komisararis Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari table Durbin Watson sebesar 1,7508. Karna nilai DW terletak diantara nilai  $du < dw < 4-du$  ( $1,7508 < 2,157 < 4-1,7508$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji inidigunakan untuk meramalkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,590	,288		2,047	,044		
Ukuran Perusahaan	-3,990E-005	,000	-,219	-2,290	,025	,935	1,070
1 Tingkat Hutang	-,285	,342	-,082	-,834	,407	,887	1,127
Profitabilitas	-4,211	1,102	-,357	-3,820	,000	,985	1,015
Komisaris Independen	,868	,486	,179	1,785	,078	,856	1,168

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,590 - 3.990UP - 0.285TH - 4.211P + 0.868KI$$

### 4.4 Uji StatistikF

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05:

**Tabel 4.8**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8,185	4	2,046	7,872	,000 <sup>b</sup>
	Residual	22,095	85	,260		
	Total	30,280	89			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

Dari uji ANOVA atau  $f_{test}$ , diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 7,872 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2,47 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *manajemen pajak*, ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam pengungkapan *manajemen pajak* karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $7,872 > 2,47$ ) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

#### 4.5 Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,236	,50985	2,157

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Pada model summary, nilai  $R^2$  sebesar 0.236, hal ini berarti 23,6% bahwa kolerasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,6%. Hal ini berarti 23,6% variasi atau perubahan dalam *manajemen pajak* dapat dijelaskan oleh variasi dari ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen. Sisanya 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh. Apabila signifikan (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,590	,288		2,047	,044		
Ukuran Perusahaan	-3,990E-005	,000	-,219	-2,290	,025	,935	1,070
1 Tingkat Hutang	-,285	,342	-,082	-,834	,407	,887	1,127
Profitabilitas	-4,211	1,102	-,357	-3,820	,000	,985	1,015
Komisaris Independen	,868	,486	,179	1,785	,078	,856	1,168

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa:

#### **4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis pertama(H1)diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

#### **4.6.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak**

Untuk variabel tingkat hutang menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,407 > 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis kedua(H2) ditolak, artinya tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

#### 4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak.

Untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hasil dari hipoesis ketiga (H3) diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

#### 4.6.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak.

Untuk variabel komisaris independen menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,078 > 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis Keempat (H4) ditolak, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap signifikan *manajemen pajak*.

Hasil Uji t dari hipotesis penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Ha diterima
H2=tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Ha ditolak
H3= profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Ha diterima
H4= komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak	Ha ditolak

## 4.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### 4.7.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis pertama (H1) diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *manajemen pajak*, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, dimana ukuran perusahaan merupakan faktor yang mendorong perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan manajemen pajak.

Menurut Handayani dan Wulandari (2014) ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Akan tetapi penelitian ini menggunakan total aset sebagai alat ukur perusahaan, karena total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur perusahaan. Jadi apabila total aset semakin tinggi maka menyebabkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Estherlita, 2017) bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komang, 2016) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### 4.7.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak

Untuk variabel tingkat hutang menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,407 > 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel tingkat hutang terhadap *manajemen pajak*, dapat diketahui bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Tingkat hutang bukan merupakan faktor yang mendorong perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia untuk melakukan manajemen pajak.

Tingkat hutang merupakan rasio yang menandakan besar kecilnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaannya (Ardyansyah, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Berdasarkan penelitian ini tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Tingkat hutang akan berpengaruh jika total hutang perusahaan tinggi yang akan menanggung beban bunga yang dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Dikarenakan tingkat hutang rendah, maka bunga yang dijadikan pengurang pajak semakin kecil sehingga pengurangan beban pajak tidak efektif (Estherlita, 2017)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Komang, 2016) bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi, 2015) bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### **4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *manajemen pajak*, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H3) diterima. Profitabilitas merupakan faktor yang mendorong perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan manajemen pajak.

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan laba sebelum pajak, untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan sebelum dipengaruhi hutang dan pajak (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa peran tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajak perusahaan begitu pun sebaliknya. Indikator semakin buruknya manajemen perusahaan adalah meningkatnya tarif pajak efektif perusahaan (Darmadi, 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Komang, 2016) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi, 2015) bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

#### **4.7.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Untuk variabel komisaris independen menunjukkan bahwa Signifikan penelitian menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,078 > 0,05$ ) maka hasil dari hipotesis

Keempat (H4) ditolak, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap signifikan *manajemen pajak*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel komisaris independen terhadap *manajemen pajak*, dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen pajak*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H4) ditolak.

Komisaris independen melakukan pengawasan yang baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen melakukan pengawasan agar tidak terjadi asimetris informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan dan manajerial perusahaan, komisaris independen merupakan penengah antara pemilik perusahaan dan manajerial perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum, termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak (Sabli dan noor, 2012).

Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal – hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang tidak melanggar hukum (Zulkarnaen, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hanim, 2017) bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi, 2015) bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.